

**HUBUNGAN ANTARA LAYANAN INFORMASI KARIR DENGAN  
PEMAHAMAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS XI SMA**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH :**

**VILKANOVA MILA**  
**NIM F1142131024**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2017**

**HUBUNGAN ANTARA LAYANAN INFORMASI KARIR DENGAN  
PEMAHAMAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 4  
PONTIANAK TAHUN 2017**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh :**

**VILKANOVA MILA**  
**NIM F1142131024**

**Disetujui:**

**Pembimbing I**



**Dra. Hj. Yuline, M.Pd**  
**NIP 196103291986112001**

**Pembimbing II**



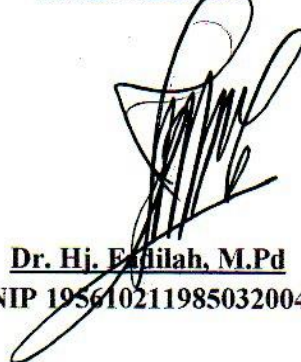
**Dr. Luhur Wicaksono, M.Pd**  
**NIP 196004291987031003**

**Dekan FKIP**


**Dr. H. Martono, M.Pd**  
**NIP 196803161994031014**

**Ketua Jurusan IP**



**Dr. Hj. Ezzilah, M.Pd**  
**NIP 195610211985032004**

# HUBUNGAN ANTARA LAYANAN INFORMASI KARIR DENGAN PEMAHAMAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS XI SMA

Vilkanova Mila, Yuline, Luhur Wicaksono

Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak

Email : vilkanovamila1995@gmail.com

## Abstract

*This research aims to find out more in depth about the relationship between career information services with the understanding of career learners. The method used is descriptive method with quantitative approach, namely problem-solving procedure by describing the relationship of career information service with career understanding by means of statistics and described descriptively. The sample of this study amounted to 57 students of class XI. Data collection techniques used are indirect communication techniques and documentary/bibliographic study techniques. The data collection tools used were questionnaires and student documents. Data analysis technique used to answer sub problem one and two is percentage, while to answer sub problem three using product moment correlation. The result of data analysis shows that career information service on class XI students reach 73,39%. The achievement is in the good range. Meanwhile, the understanding of career of class XI students reached 78.01% which is in the good range. The result of product moment correlation of both variables is obtained  $r_{hitung} = 0.387$  which means show that there is a positive correlation between career information service with understanding of career of class XI student of State Senior High School 4 Pontianak.*

**Keywords:** *Career Information Service, Understanding of Career*

## PENDAHULUAN

Pendidikan yang bersifat profesional akan memantau perkembangan peserta didik di sekolah yaitu dengan layanan bimbingan dan konseling. Robert & Marianne (2011:488) mengemukakan bahwa: “Konselor dan program konseling di sekolah semestinya, di semua jenjang pendidikan, membantu siswa-siswa dalam ekspansi berkesinambungan pengetahuan dan kesadaran tentang dunia kerja. Ini harus mencakup pengembangan kesadaran tentang hubungan-hubungan diantara nilai, gaya hidup dan karier.” Bimbingan dan konseling memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam upaya memberi pemahaman, mengambil keputusan dan mengentaskan permasalahan baik dari segi pribadi, sosial, belajar maupun karir. Kepada seluruh siswa yang masih belum terlalu memahami ruang lingkup karir, salah

satu layanan yang diberikan adalah layanan informasi karir. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Fatimah (2008:183), yang mengatakan bahwa: “Dalam proses perkembangan karier itu, remaja sering mengalami berbagai masalah atau hambatan yang berasal dari dalam dirinya, dari luar dirinya atau lingkungannya, ataupun keduanya”.

Layanan informasi karir sebagai layanan yang masih berada dalam ruang lingkup bimbingan karir merupakan salah satu layanan yang dapat diberikan kepada peserta didik demi membantu mereka dalam memperoleh informasi karir atau pekerjaan untuk menyesuaikan diri yang sebaik-baiknya demi masa depannya sehingga informasi yang diperoleh tersebut dapat berpengaruh akan tercapainya masa depan yang harapkannya. Sejalan dengan pentingnya layanan bimbingan

karir, European Communities (2004:10) menyatakan bahwa: *“Career guidance refers to services and activities intended to assist individuals, of any age and at any point throughout their lives, to make educational, training and occupational choices and to manage their careers”*. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa layanan informasi karir perlu diberikan kepada peserta didik untuk membantu dalam menyeleksi potensi yang dimiliki oleh peserta didik dalam hal perencanaan karir, pengambilan keputusan, perkembangan keterampilan atau keahlian, informasi karir dan pemahaman diri.

Berdasarkan pra survey, ketika dilakukan evaluasi masih ada ditemukan peserta didik yang kurang memahami dunia karir, bahkan mereka masih bingung dengan cita-citanya. Pentingnya memupuk kesadaran dan niat mereka terhadap pemahaman dunia karir, kemampuan dalam mengambil keputusan tentang cita-cita, belum ada dan masih bingung mengenai gambaran akan mengambil jurusan apa di perguruan tinggi kedepannya. Sehingga untuk mengatasi dan menghindari masalah tersebut perlu dibekali dengan informasi karir sejak dini.

Melihat realita di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Hubungan antara layanan informasi karir dengan pemahaman karir peserta didik di kelas XI SMA Negeri 4 Pontianak”.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hal ini disebabkan karena penelitian ini bermaksud mendeskripsikan hubungan variabel X (layanan informasi karier) dengan variabel terikat yaitu variabel Y (pemahaman karier). Sedangkan bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah bentuk studi hubungan atau yang biasa disebut korelasi. Studi korelasi ditujukan untuk meneliti sejauh mana variabel pada satu faktor berkaitan dengan variabel pada faktor lainnya.

Populasi penelitian berjumlah 218 siswa dengan sampel penelitian berjumlah 57

siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel acak dengan cara undian, yaitu mengambil 25% dari populasi secara acak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung dan teknik dokumentasi. Alat pengumpul data yang digunakan yaitu angket dan dokumen.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket berstruktur dengan jawaban tertutup. Alternatif jawaban yang disediakan pada angket tertutup menggunakan skala Guttman yaitu “ya dan tidak”. Jawaban “ya” diberi bobot 1 dan jawaban “tidak” diberi bobot 0. Dokumen dalam penelitian ini berupa data siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pontianak dan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL).

Angket penelitian divalidasi menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 20 mendapatkan hasil angket valid dan reliabel. Angket dianalisis dengan menggunakan teknik persentase sebagai berikut:

$$P(n) = \frac{n}{N} \times 100\% \dots\dots\dots [1]$$

Sedangkan tolok ukur untuk penilaian kategori sebagai berikut.

**Tabel 1. Tolok Ukur Penilaian Kategori**

Kategori	Presentase
Tinggi / Sangat baik	80% - 100%
Sedang / Baik	70% - 79%
Rendah / Cukup	60% - 69%
Sangat Rendah / Kurang	0% - 59%

(Aritonang, 2008:15)

Selanjutnya untuk melihat korelasi dan normalitas data digunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 20. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu: 1) tahap persiapan penelitian, 2) tahap pelaksanaan

penelitian., 3) tahap penyusunan laporan akhir (skripsi).

### **Tahap Persiapan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) Menyusun instrumen penelitian yang terdiri dari menyusun kisi-kisi angket, menyusun item-item pertanyaan serta kunci jawaban, melakukan uji coba, melakukan validasi dan reliabilitas dengan program *SPSS* versi 20, merevisi angket penelitian berdasarkan hasil validasi dan uji coba ; (2) Mengurus surat izin penelitian dengan meminta surat permohonan penelitian dari ketua prodi yang diarahkan kepada akademik untuk dikeluarkan surat izin penelitian pada SMA Negeri 4 Pontianak. Atas dasar surat izin penelitian ini maka kepala sekolah SMA Negeri 4 Pontianak memberikan izin untuk mengadakan penelitian lebih lanjut di SMA Negeri 4 Pontianak.

### **Tahap Pelaksanaan**

Setelah segala persiapan penelitian selesai baik yang berkaitan dengan persyaratan administrasi maupun alat pengumpulan data, maka penelitian dapat dilaksanakan. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) Peneliti menemui guru pembimbing SMA Negeri 4 Pontianak untuk berkonsultasi dalam menentukan sample penelitian. Sampel diambil dengan cara pengundian dari tiap kelas disesuaikan dengan jumlah sample yang diperlukan dan telah ditentukan sebelumnya. Pengundian untuk menentukan sample penelitian ini dilaksanakan selama satu hari yakni tanggal 1 Agustus 2017. Setelah melakukan pengundian terpilihlah 57 orang siswa sebagai sample yang mewakili populasi; (2) Menyebarkan angket sebanyak 57 exemplar kepada siswa kelas XI MIPA 1, XI MIPA 2, XI MIPA 3, XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3 yang dijadikan sampel penelitian. Penyebaran angket ini dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2017; (3) Mengumpulkan angket yang telah disebarkan, kemudian dilakukan pengecekan terhadap semua isian angket dari responden apakah ada data yang

tidak lengkap atau salah dalam menjawab. Dari semua angket yang masuk ternyata terisi semua, dan seluruhnya dikumpulkan kepada peneliti; (4) Setelah melaksanakan penelitian, peneliti menginformasikan kepada kepala SMA Negeri 4 Pontianak bahwa penelitian telah selesai, maka kepala SMA Negeri 4 Pontianak mengeluarkan surat keterangan telah melaksanakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya dengan nomor : 423/354/SMAN.4/III/2017.

### **Tahap Akhir**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: (1) Memeriksa isian angket apakah semua responden menjawab seluruh item pertanyaan. Dari hasil pemeriksaan data ternyata seluruh angket sudah dijawab semua responden yang berjumlah 57; (2) Memberikan nomor urut pada setiap angket dimana nomor urut tersebut sekaligus menjadi nomor urut responden; (3) Memberi skor pada setiap option jawaban yang diberikan responden sesuai dengan bobot option; (4) Menghitung jumlah jawaban angket dari setiap responden kemudian memasukkannya kedalam rumus persentase dan didistribusikan dengan kategori tolok ukur kategori yang ada. Setelah kegiatan pengolahan data dilakukan barulah kemudian melanjutkan menganalisis data.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apakah terdapat hubungan antara layanan informasi karir dengan pemahaman karir peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Pontianak. Sebelum menganalisis dilakukan tahap-tahap sebagai berikut: (1) menentukan jumlah skor aktual untuk setiap aspek variabel; (2) menentukan jumlah skor maksimal untuk setiap aspek variabel; (3) menentukan persentase untuk setiap aspek variabel dengan rumus persentase [1]; dan (4) Mengkonsultasikan

perhitungan presentase dengan tabel tolok ukur penilaian kategori (tabel 1).

Hasil dari penyebaran angket diperoleh data mengenai layanan informasi karir dan

pemahaman karir peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Pontianak. Persentase layanan informasi karir disajikan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2. Persentase Layanan Informasi Karir**

Variabel dan Indikator	Skor Aktual	Skor Maksimal Ideal	%	Kategori
Layanan Informasi Karir	1255	1710	73,39%	Baik
a. Mempertimbangkan beberapa hal untuk menentukan karir	299	342	87,42%	Sangat Baik
b. Dimensi kecerdasan remaja	263	342	76,90%	Baik
c. Aku melihat bakat	522	684	76,31%	Baik
d. Minat	171	342	50%	Kurang

Tampak bahwa secara keseluruhan layanan informasi karir pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Pontianak mencapai skor aktual 1255 dari skor maksimal ideal 1710 berarti mencapai 73,39% berada pada kategori “baik”. Secara lebih rinci, dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) materi tentang mempertimbangkan beberapa hal untuk menentukan karir diperoleh skor aktual 299 dari skor maksimal ideal 342, berarti mencapai 87,42% berada pada kategori “sangat baik”. Artinya bahwa informasi yang diberikan oleh guru pembimbing mampu memberikan pemahaman bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh peserta didik dalam menentukan karir masa depan; (2) materi tentang dimensi kecerdasan remaja diperoleh skor aktual 263 dari skor maksimal ideal 342, berarti mencapai 76,90% berada pada kategori “baik”. Artinya informasi tentang dimensi kecerdasan remaja diterima baik dan peserta didik memiliki bekal dalam menentukan pilihan karirnya melalui pemahaman kecerdasan yang dimilikinya; (3) materi aku melihat bakat diperoleh skor aktual 522 dari skor maksimal 684 berarti mencapai 76,31% berada pada kategori “baik”. Artinya informasi tentang aku melihat bakat dapat

menjadi bekal bagi peserta didik untuk memilih karirnya sesuai dengan bakat yang ada dalam dirinya; (4) materi tentang minat diperoleh skor aktual 171 dari skor maksimal ideal 342 berarti mencapai 50% berada pada kategori “kurang”. Artinya informasi tentang minat dapat memberi bekal bagi peserta didik dalam menentukan arah pilihan karirnya jika nanti mereka akan memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan.

Sedangkan, berdasarkan tabel 3 dapat dilihat secara keseluruhan pemahaman karir pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Pontianak mencapai skor aktual 1334 dari skor maksimal ideal 1710 berarti mencapai 78,01% berada pada kategori “baik”. Agar dapat melihat pemahaman karir peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Pontianak secara lebih rinci, maka perlu dilihat dari indikator sebagai berikut: (1) memahami karakteristik fisik diperoleh skor aktual 297 dari skor maksimal ideal 342 berarti mencapai 86,84% berada pada kategori “sangat baik”. Artinya, dengan memahami karakteristik fisiknya, peserta didik dapat memilih bidang karir apa yang sesuai dengan keadaan fisik yang dimilikinya; (2) memahami kemampuan dasar umum (IQ) diperoleh skor aktual 267 dari skor maksimal ideal 342 berarti

mencapai 78,07% berada pada kategori “baik”. Artinya dengan memahami IQ yang dimilikinya maka peserta didik memiliki bekal untuk menentukan pilihan karir kedepannya; (3) memahami kemampuan dasar khusus (bakat) diperoleh skor aktual 246 dari skor maksimal ideal 342 berarti mencapai 71,92% berada pada kategori “baik”. Artinya bahwa dengan memahami bakat, peserta didik dapat memilih bidang karir yang sesuai dengan bakatnya tersebut; (4) memahami minat diperoleh skor aktual 266 dari skor maksimal ideal 342 berarti

mencapai 77,78% dengan kategori “baik”. Artinya peserta didik memahami arah minat karirnya dengan baik sehingga mereka tidak akan bingung lagi dalam menentukan arah pilihan karirnya; (5) memahami prestasi diperoleh skor aktual 258 dari skor maksimal ideal 342 berarti mencapai 75,43% dengan kategori “baik”. Artinya bahwa peserta didik memahami prestasi yang dimilikinya dengan baik sehingga mereka dapat mulai menggeluti bidang karir yang sesuai dengan prestasinya.

**Tabel 3. Persentase Pemahaman Karir**

Variabel dan Indikator	Skor Aktual	Skor Maksimal Ideal	%	Kategori
Pemahaman Karir	1334	1710	78,01%	Baik
a. Memahami karakteristik fisik	297	342	86,84%	Sangat Baik
b. Memahami kemampuan dasar umum (IQ)	267	342	78,07%	Baik
c. Memahami kemampuan dasar khusus (bakat)	246	342	71,92%	Baik
d. Memahami minat	266	342	77,78%	Baik
e. Memahami prestasi	258	342	75,43%	Baik

**Tabel 4. Hubungan Layanan Informasi Karir Dengan Pemahaman Karir**

Correlations			
variables		layanan_informasi_karir	pemahaman_karir
layanan_informasi_karir	Pearson Correlation	1	,387**
	Sig. (2-tailed)		,003
	N	57	57
pemahaman_karir	Pearson Correlation	,387**	1
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	57	57

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nilai korelasi ( $r$ ) yang didapatkan menggunakan program SPSS versi 20 tertera dalam tabel 4 diatas.

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan nilai  $r_{hitung} = 0,387$ , sedangkan  $r_{tabel} = 0,266$ . hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi positif antara layanan informasi karir dengan pemahaman karir peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Pontianak.

Untuk menguji hipotesis berdasarkan analisis data diperoleh  $r_{hitung} = 0,387$  sedangkan  $r_{tabel} = 0,266$  pada taraf kepercayaan 95% untuk  $n = 57$ . Dengan demikian diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,387 > 0,266$ . Terdapat korelasi/hubungan positif antara layanan informasi karir dengan pemahaman karir yang ditandai dengan nilai positif (+) . Arah korelasi dengan tanda positif (+) ini diperjelas oleh Suharsimi Arikunto (2006:279) yang menyatakan bahwa: “Arah korelasi, dinyatakan dalam tanda + (plus) dan – (minus). Tanda + menunjukkan adanya korelasi sejajar arah, dan tanda – menunjukkan korelasi sejajar berlawanan arah. Korelasi + : makin tinggi nilai X, makin tinggi nilai Y. Korelasi negatif : makin tinggi nilai X, makin rendah nilai Y.” Artinya adalah semakin baik layanan informasi karir pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Pontianak, maka semakin tinggi pula pemahaman karir peserta didik SMA Negeri 4 Pontianak.

Berdasarkan ungkapan tersebut, maka hipotesis nol ( $H_0$ ), yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara layanan informasi karir dengan pemahaman karir peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Pontianak ditolak pernyataannya. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), yang menyatakan antara layanan informasi karir dengan pemahaman karir peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Pontianak diterima pernyataannya.

## Pembahasan

Karier merupakan fenomena penting dalam tahap perkembangan remaja sehingga tugas konselor atau guru pembimbing di sekolah tidak hanya memberikan bimbingan karir saja, namun juga memberikan

pemahaman sebagai insan yang bertanggungjawab dalam proses pendidikan remaja. Menurut Abubakar (2011:138) mengatakan bahwa: “Peran dan tugas konselor tidak hanya sekedar membimbing siswa dalam menentukan pilihan-pilihan karirnya, tetapi dituntut pula untuk membimbing siswa agar dapat memahami diri dan lingkungannya dalam rangka perencanaan karir dan penetapan karir pada kehidupan masa mendatang”.

Siswa SMA adalah remaja yang sedang menempuh pendidikan pada lembaga pendidikan formal di SMA dan mereka diharapkan mampu memanfaatkan berbagai informasi untuk menentukan pilihan karirnya. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh David Sainsbury & John Holman (2014:21) bahwa: *“By the age of 14, all pupils should have accessed and used information about career paths and the labour market to inform their own decisions on study options”*. Di SMA peserta didik di arahkan dalam melakukan pilihan dan mengambil keputusan karier yang sesuai dengan potensi dan cita-cita. Kepada seluruh peserta didik yang kurang memahami ruang lingkup karir, salah satu layanan yang disediakan dan dapat diberikan adalah layanan informasi karir. Menurut Lunenburg (2010:3) bahwa: *“Career information must be available to students, and representatives from business and industry must work closely with the school and the counselor in preparing students for the world of work”*. Melalui layanan informasi karir, peserta didik diberikan pemahaman yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Guru pembimbing dituntut untuk memberikan layanan informasi sebaik mungkin agar peserta didik dapat memahami diri dan memahami karirnya sehingga tujuan karir yang ingin dicapai dapat terwujud.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, dapat disimpulkan yaitu layanan informasi karir yang diberikan di kelas XI SMA Negeri 4 Pontianak secara keseluruhan sudah baik. Informasi yang diberikan sangat sesuai dengan kebutuhan peserta didik saat itu.



Pemahaman karir merupakan hal penting bagi peserta didik demi tercapainya proses pengambilan keputusan yang matang dalam karir. Dengan memiliki pemahaman karir dan di bantu oleh guru pembimbing, peserta didik dapat lebih mudah dalam mengambil keputusan berkaitan dengan bidang karir apa yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya. Menurut Hidayati (2015:9) mengatakan bahwa: “Konselor memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dalam pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa, terkait dengan pengembangan diri siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian siswa di sekolah/madrasah”. Aspek-aspek tersebut sangat penting untuk diperhatikan baik oleh peserta didik itu sendiri maupun oleh guru bimbingan dan konseling karena hal ini juga berkaitan dengan karakteristik diri yang perlu dipahami karena erat kaitannya dengan karier masa depan.

Layanan informasi karir sebagai salah satu kegiatan dalam bidang bimbingan karir merupakan satu-satunya layanan penunjang bagi guru bimbingan dan konseling dalam memberikan pemahaman yang cukup bagi peserta didik mengenai karir. Karena menurut Atmaja (2014:59) “bimbingan karir menitikberatkan pada perencanaan kehidupan seseorang dengan mempertimbangkan keadaan individu dengan lingkungan agar dapat memperoleh pandangan positif ke depan. Dengan demikian, bimbingan karir berperan penting dalam meningkatkan perencanaan karir siswa”. Setelah diberikan layanan informasi karir, peserta didik memiliki wawasan yang lebih luas dan lebih paham akan apa yang harus dilakukannya mulai dari sekarang terutama merencanakan masa depan karirnya yang sesuai dengan keadaan dirinya.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara layanan informasi karir dengan pemahaman karir peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat hubungan positif searah antara layanan informasi karir dengan pemahaman karir peserta didik kelas XI SMA Negeri 4

Pontianak. Artinya bahwa semakin baik layanan informasi karir maka semakin baik pula pemahaman karir peserta didik. Begitu pula sebaliknya, semakin tidak baik layanan informasi karir maka semakin tidak baik pula pemahaman karir peserta didik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data angket, maka secara umum hasil penelitian ini menunjukkan terdapat korelasi yang signifikan antara layanan informasi karir dengan pemahaman karir pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Pontianak. Secara khusus dapat disimpulkan bahwa layanan informasi karir pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Pontianak tergolong dengan kategori “baik”. Artinya, bahwa layanan informasi karir yang diberikan pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Pontianak telah diberikan dengan baik dan secara terencana sesuai dengan kebutuhan siswa. Sedangkan Pemahaman karir pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Pontianak tergolong pada kategori “baik”. Artinya, bahwa peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Pontianak memahami materi tentang pemahaman karir yang telah disampaikan oleh guru pembimbing. Sehingga diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif searah antara layanan informasi karir dengan pemahaman karir peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Pontianak. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin baik layanan informasi karir maka semakin baik pula pemahaman karir. Begitu pula sebaliknya, semakin tidak baik layanan informasi karir maka semakin tidak baik pula pemahaman karir peserta didik.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka disarankan kepada peserta didik untuk mampu meningkatkan pemahaman tentang dirinya dan pemahaman tentang karir terutama yang berkaitan dengan minat, mengingat masih rendahnya pemahaman siswa tentang minat, agar dengan memahami minatnya siswa dapat

memilih pendidikan lanjutan atau pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan arah minat yang dimilikinya.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abubakar, Sitti Rahmaniar. (2011). *Pelaksanaan Bimbingan Karir Bagi Siswa SMA Sebagai Persiapan Awal Memasuki Dunia Kerja*. SELAMI IPS. Volume 1 Nomor 34.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aritonang, Keke. (2008). Minat dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*. No 1. Tahun ke 7.
- Atmaja, Twi Tandar. (2014). *Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul*. PSIKOPEDAGOGIA. Vol. 3. No. 2.
- European Communities. (2004). *Career Guidance: A Handbook For Policy Makers*. Paris: Paris Cedex.
- Fatimah, Enung. (2010). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Gibson, Robert L. & Mitchell, Marianne H. (2011). *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayati, Richma. (2015). *Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik dalam Meningkatkan Pemahaman Karir*. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*. Vol. 1. No. 1.
- Lunenburg, Fred C. (2010). *School Guidance and Counseling Service*. *Jurnal Schooling*. Volume 1. No. 1.
- Sainsbury, David & Holman, John. (2014). *Good Career Guidance*. London: University of York.